

**HUBUNGAN KESEHATAN SPIRITUAL DENGAN PERSIAPAN
LANSIA MENGHADAPI KEMATIAN DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS BIROMARU DESA SIDONDO 1
KABUPATEN SIGI**

SKRIPSI



**SHISIL ATRIANI PUTRI
201701037**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2021**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul “Hubungan Kesehatan Spiritual Dengan Persiapan Lansia Menghadapi Kematian Di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Desa Sidondo 1 Kabupaten Sigi” adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum di ajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKES Widya Nusantara Palu.

Palu, 31 Agustus 2021



SHISIL ATRIANI PUTRI
NIM 201701037

ABSTRAK

SHISIL ATRIANI PUTRI. Hubungan Kesehatan Spiritual Dengan Persiapan Lansia Menghadapi Kematian Di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Desa Sidondo 1 Kabupaten Sigi. Dibimbing oleh AFRINA JANUARISTA dan KATRINA FEBY LESTARI.

Kesehatan spiritual adalah hubungan yang harmonis antara manusia, alam dan Tuhan. Kesehatan spiritual memiliki dimensi yang memberikan kekuatan ketika menghadapi tekanan emosional, fisik penyakit dan kematian serta mempengaruhi kehidupan manusia dalam setiap tahap perkembangannya, termasuk lansia. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh lansia yaitu persiapan dalam menghadapi kematian. Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan pada 6 lansia, didapatkan 4 lansia takut menghadapi kematian. Lansia yang takut menghadapi kematian tersebut termasuk ke dalam kategori spiritual tidak sehat. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan kesehatan spiritual dengan persiapan lansia menghadapi kematian di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi. Jenis penelitian kuantitatif korelasi dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian seluruh lansia di Desa Sidondo 1 sebanyak 102 orang yang diambil dengan menggunakan *purposive sampling* sebanyak 51 sampel. Variabel kesehatan spiritual (independen) dan persiapan kematian (dependen). Analisis data menggunakan uji *fisher exact test*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar lansia dengan kategori sehat spiritual (88,2%) dan sebagian besar kategori siap menghadapi kematian (76,5%). Analisis bivariat dengan uji *fisher exact test* diperoleh nilai *p-value* = 0,000. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan kesehatan spiritual dengan persiapan lansia dalam menghadapi kematian. Oleh sebab itu, lansia disarankan untuk lebih meningkatkan spiritual dengan cara mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pemuka agama sesuai dengan agama yang dianut, guna untuk membantu agar lansia tidak cemas ketika memikirkan kematian.

Kata Kunci : Kesehatan Spiritual, Kematian, Lansia

ABSTRACT

SHISIL ATRIANI PUTRI. Correlation Of Health Spiritual With Preparedness Of Elderly To Face The Death In Sidondo 1 Village, Biromaru PHC region of Sigi Regency. Guided by AFRINA JANUARISTA and KATRINA FEBY LESTARI.

Spiritual health is harmony correlation between human. Nature, and God itself. It have such aspect that provide some power in emotional pressure time, physical altered, death, and it could impact toward human life in each stage including elderly. One of main problem toward elderly such as preparedness of death. Based on pre research among of 6 elderly, it found that 4 of them have scare to face the death. The elderly who scare to face the death is have unhealthy of spiritual aspect category. The aim of research to analyse the correlation of spiritual health with preparedness of elderly to face the death in Biromaru PHC region of Sigi Regency. This is correlation quantitative research with cross sectional design. Total of population is 102 elderly in Sidondo 1 Village, and sampling only 51 respondents that taken by purposive sampling technique. Spiritual health as an independent variable and preparedness of death as a dependent variable. Data analysed by fisher exact test. The result of research shown that most of the elderly have good spiritual health category (88,2%) and most of them have preparedness of death (76,5%). Bivariate analysed by *fisher exact test* found that *p-value* =0,000. Conclusion of research mentioned that have correlation of spiritual health with preparedness of elderly to face the death. So, it need more to increase the spirituality by attending the spiritual event according to each faith to help the elderly in prevention of anxiety regarding the death.

Keywords: Spiritual Health, Death, Elderly



**HUBUNGAN KESEHATAN SPIRITUAL DENGAN PERSIAPAN
LANSIA MENGHADAPI KEMATIAN DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS BIROMARU DESA SIDONDO 1
KABUPATEN SIGI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Ners
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**SHISIL ATRIANI PUTRI
201701037**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2021**

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN KESEHATAN SPIRITUAL DENGAN PERSIAPAN
LANSIA MENGHADAPI KEMATIAN DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS BIROMARU DESA SIDONDO 1
KABUPATEN SIGI

SKRIPSI

SHISIL ATRIANI PUTRI
201701037

Skripsi Ini Telah Diujikan Tanggal, 31 Agustus 2021

Ns. Nur Aliah, S.Kep., M.Kep.
NIP. 197512312010012008

(.....)

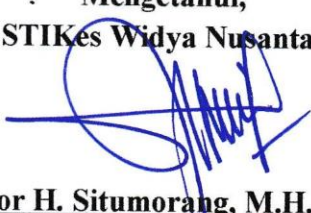
Ns. Afrina Januarista, S.Kep., M.Sc.
NIK. 20130901030

(.....)

Ns. Katrina Feby Lestari, S.Kep., M.P.H.
NIK. 20120901027

(.....)

Mengetahui,
Ketua STIKes Widya Nusantara Palu


Dr. Tigor H. Situmorang, M.H., M.Kes.
NIK. 20080901001

PRAKATA

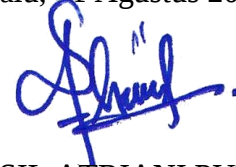
Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala karunianya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2021 ini ialah “Hubungan Kesehatan Spiritual Dengan Kesiapan Lansia Menghadapi Kematian Di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi”. Peneliti telah banyak menerima bimbingan, bantuan, dorongan, arahan, dan do'a dari berbagai pihak. Pertama peneliti ucapkan terima kasih kepada Almarhum Ayah tercinta, Bapak Adjon Amir yang telah memberikan banyak warisan petuah sederhana kepada penulis dan selalu menjadi motivasi penulis untuk terus berjuang untuk menjalani hidup, serta kepada Ibu tercinta, Ibu Rosmini yang selalu mendoakan di setiap langkah yang penulis jalani, atas pengorbanan baik moril maupun materil, serta selalu menyemangati dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu, pada kesempatan ini, peneliti juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Widyawati L. Situmorang, M.Sc., selaku Ketua yayasan STIKes Widya Nusantara Palu.
2. DR. Tigor H. Situmorang, MH.,M.Kes., selaku Ketua STIKes Widya Nusantara Palu
3. Yuhana Damantalm, S.Kep.,Ns.,M.Erg selaku Ketua Program Studi Ners STIKes Widya Nusantara Palu.
4. Afrina Januarista, S.Kep.,Ns.,M.Sc., selaku pembimbing I yang telah memberikan banyak masukan, ilmu dan juga dukungan serta semangat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Katrina Feby Lestari, S.Kep.,Ns.,M.P.H., selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan, ilmu dan juga dukungan serta semangat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Nur Aliyah, S.Kep.,Ns.,M.Kep., selaku penguji utama yang telah memberikan kritikan dan saran yang bermanfaat untuk membuat skripsi ini menjadi lebih baik lagi.

7. Dosen dan staff STIKes Widya Nusantara Palu yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan selama ini.
8. Januni, selaku Kepala Desa Sidondo 1 Wilayah Keja Puskesmas Biromaru yang memberikan izin untuk pengambilan data awal hingga izin penelitian dan tidak lupa pula kepada para responden yakni lansia yang telah bersedia dan meluangkan waktunya untuk dijadikan responden, tanpa mereka penelitian ini tidak akan terlaksanakan.
9. Keluarga saya yang telah memberikan doa, ilmu, dukungan baik secara moral maupun materil sehingga saya bersemangat dalam penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ilmu keperawatan.

Palu, 31 Agustus 2021



(SHISIL ATRIANI PUTRI)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
HALAMAN JUDUL	v
LEMBAR PERSETUJUAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 6
A. Tinjauan Teori	6
1. Tinjauan Umum Tentang Kesehatan Spiritual	6
2. Tinjauan Umum tentang persiapan kemataian	13
3. Tinjauan Umum tentang lansia	16
B. Kerangka Konsep	21
C. Hipotesis	21
 BAB III METODE PENELITIAN	 22
A. Desain Penelitian	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian	22
C. Populasi dan Sampel	22
D. Variabel Penelitian	24
E. Definisi Operasional	24
F. Instrumen Penelitian	25
G. Tehnik Pengumpulan Data	27
H. Pengolahan dan Analisa Data	28
I. Bagan Alur Penelitian	31
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 32
A. Hasil	32
1. Gambaran Lokasi Penelitian	32
2. Analsisi Univariat	32
3. Analisis Bivariat	37
B. Pembahasan	38

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN	47
A. Simpulan	47
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-kisi Kuesioner BESS (<i>Daily Spiritual Experience Scale</i>)	26
Tabel 4.1	Karakteristik Berdasarkan Usia Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Desa Sidondo 1	32
Tabel 4.2	Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Desa Sidondo 1	33
Tabel 4.3	Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Desa Sidondo 1	34
Tabel 4.4	Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Desa Sidondo 1	34
Tabel 4.5	Karakteristik Berdasarkan status Pernikahan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Desa Sidondo 1	35
Tabel 4.6	Karakteristik Berdasarkan Agama Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Desa Sidondo 1	35
Tabel 4.7	Distribusi Kesehatan Spiritual Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Desa Sidondo 1	36
Tabel 4.8	Distribusi Kesiapan Responden Menghadapi Kematian di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Desa Sidondo 1	36
Tabel 4.9	Analisis Hubungan Kesehatan Spiritual dengan Kesiapan Lansia Menghadapi Kematian di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Desa Sidondo 1	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konsep	21
Gambar 3.1	Alur Bagan Penelitian	31

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Pustaka
2. Jadwal Penelitian
3. Surat Permohonan Pengambilan Data Awal
4. Surat Balasan Pengambilan Data Awal
5. Surat Permohonan Izin Penelitian
6. Permohonan Persetujuan Responden
7. Kuisioner Penelitian
8. Formulir Persetujuan Menjadi Responden
9. Surat Balasan Selesai Penelitian
10. Dokumentasi
11. Riwayat Hidup
12. Lembar Bimbingan Proposal Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan setiap manusia terdiri dari beberapa tahapan antara lain kehidupan sebelum lahir, saat bayi, kanak-kanak, remaja, dewasa dan lanjut usia. Tahapan akhir dari perkembangan setiap manusia adalah ketika sudah menginjak usia 60 tahun ke atas atau yang disebut lanjut usia¹. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004, lansia yaitu seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih baik pada laki-laki maupun perempuan². Empat fase lanjut usia yang terdiri dari usia pertengahan (*middle age*) adalah usia 45 - 59 tahun, lanjut usia (*elderly*) usia 60 – 74 tahun, lansia tua (*old*) usia 75 – 90 tahun, dan usia sangat tua (*very old*) > 90 tahun³.

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa penduduk usia di atas 60 tahun sebanyak 900 juta pada tahun 2015, dan diperkirakan pada tahun 2050 meningkat lebih dari 2 kali lipat dari 12% menjadi 22% atau sekitar 2 miliar. Jumlah lansia di Indonesia mencapai 9,6% atau sekitar 25 juta jiwa. Lansia perempuan sekitar 10,10% dan jumlah lansia laki-laki sekitar 9,10%. Lansia muda (60-69 tahun) jauh mendominasi sekitar 63,82%, lansia madya (70-79 tahun) sekitar 27,68% dan lansia tua (>80 tahun) sekitar 8,50%. Jumlah penduduk lansia di Provinsi Sulawesi selatan pada tahun 2015 sekitar 748 ribu penduduk⁴. Sementara di Provinsi Sulawesi tengah saat ini jumlah lansia berusia diatas 60 tahun yaitu 249.592 ribu jiwa⁵. Dilihat berdasarkan kabupaten, yang mana di Kabupaten Sigi persentase lansia berjumlah 19.996 ribu jiwa⁶. Sedangkan di wilayah kerja Puskesmas Biromaru terdapat 18 wilayah kerja yang terdiri dari 18 desa secara keseluruhan yang terhitung dari tahun 2018 hingga tahun 2021 jumlah lansia berusia 60 tahun keatas sebanyak 1.085 jiwa yang terdiri dari lansia pria sebanyak 460 jiwa dan lansia wanita sebanyak 598 jiwa⁶. Sementara di Desa Sidonndo 1 memiliki jumlah lansia berusia 60 tahun atas secara keseluruhan

berjumlah 102 jiwa yang terdiri dari 44 berjenis kelamin laki-laki dan sejumlah 58 wanita.

Tingginya populasi lansia di Indonesia membutuhkan manajemen kesehatan yang lebih baik lagi untuk menunjang kesehatan lansia, karena dimasa ini banyak sekali masalah-masalah kesehatan yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan sebagai akibat proses menua (*aging process*) yang meliputi perubahan fisik, mental, psikososial, sosial dan spiritual⁷. Adanya perubahan yang dialami, maka lansia termasuk dalam kelompok rentan atau populasi yang berisiko⁸. Kelompok rentan merupakan sekumpulan orang dengan masalah kesehatan, yang kemungkinan akan berkembang menjadi masalah yang lebih buruk yang mengakibatkan kematian⁹. Menua bukanlah suatu penyakit, melainkan suatu proses alami yang bertahap menimbulkan perubahan kumulatif, terjadinya penurunan daya tahan tubuh ketika menghadapi rangsangan baik dari luar ataupun dalam tubuh yang mengakibatkan kematian¹⁰.

Seorang lansia yang menyadari bahwa kematian itu pasti akan menghampirinya tentu sebelumnya sudah dipersiapkan. Indariana (2013) menyebutkan bahwa kesiapan seseorang dalam menghadapi kematian terdiri dari dua aspek kesiapan menghadapi kematian secara psikis dan spiritual. Secara psikis, kesiapan menghadapi kematian dilihat dari keyakinan lansia bahwa kematian tersebut pasti akan ia alami, lebih cenderung memahami arti hidup dan mati, tidak merasa takut dengan kematian dan sering mengingat dan membicarakan hal-hal tentang kematian. Sembari mempersiapkan menghadapi kematian secara spiritual, para lansia lebih fokus pada kehidupan batinnya seperti berkontemplasi, sehingga mereka lebih cenderung untuk dekat Tuhan¹¹.

Kematian adalah suatu hal yang pasti akan dialami setiap manusia, maka secara psikologis memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan serta perilaku manusia. kehidupan manusia adalah suatu proses yang menuju arah kematian tetapi yang pasti kematian bukanlah sebuah akhir, namun garis transisi untuk menuju kealam kehidupan yang baru¹². Nelson-Becker mengatakan bahwa akhir hayat adalah suatu peristiwa yang beragam serta kompleks dikarenakan

setiap individu dapat meninggal diusia yang sangat muda bahkan diusia yang sangat tua dan hal tersebut dapat menyebabkan timbulnya perasaan kehilangan. Perasaan kehilangan (kematian) dari rangkaian proses kehidupan manusia mewakili ketidaktahuan yang dapat menimbulkan kecemasan, perasaan takut serta ketidakpastian bagi banyak orang. Budaya, kepercayaan seseorang, pengalaman mengalami kematian sebelumnya (mati suri), tingkat dukungan sosial dan spiritualitas akan sangat berpengaruh terhadap cara individu mempersiapkan kematian¹³.

Upaya yang dapat dilakukan oleh lansia di usia senja adalah dengan meningkatkan kesehatan spiritual. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut sistem tubuhnya sudah tidak produktif lagi sehingga sangat mudah mengalami berbagai macam penyakit. Oleh karena itu, banyak orang lanjut usia yang berpikir bahwa mereka akan segera didatangkan oleh kematian. Pemikiran ini akan memacu para lansia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dengan memperbanyak ibadah, sehingga siap menghadapi kematian¹⁴. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa makna hidup, konsep agama, dan ketuhanan, interaksi sosial yang baik dan konsep sehat sakit merupakan fakto-faktor yang mempengaruhi kesehatan spiritual dan kesiapan lansia dalam menghadapi kematian¹⁵. Penyebab lain yang mempengaruhi ketidaksiapan lansia karena keinginan untuk menjaga dan mengasuh anak beserta cucunya. Lansia tidak siap karena mereka selalu berkeinginan untuk bersama keluarganya beserta orang yang mereka cintai¹⁵. Lansia yang takut menghadapi kematian ditandai juga dengan respon fisik seperti jantung berdebar-debar, sering buang air kecil, insomnia dan mengeluarkan kringat dingin ketika memikirkan masalah kematian¹⁶.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa lansia yang memiliki kesehatan spiritual yang baik akan lebih siap dalam menghadapi kematian. Sedangkan lansia yang memiliki kesehatan spiritual kurang baik tidak siap dalam menghadapi kematiannya. Mereka hanya pasrah serta beranggapan tentang kematian adalah sebuah takdir serta kesiapan untuk berhadapan dengan kematian disebabkan oleh kesehatan spiritual yang sehat¹⁷. Aspek spiritualitas dinilai

sebagai salah satu bagian yang penting dalam menilai kualitas hidup seseorang sekaligus kondisi menjelang kematian. Kehidupan spiritual yang baik, dipercaya dapat memberikan makna yang lebih dalam menjalani kehidupan terutama bagi mereka yang menuju usia senja. Spiritual yang sehat adalah salah satu faktor yang mampu memberikan kedamaian serta penerimaan pada diri lansia. Cara lansia dalam mengungkapkan spiritualitas mereka biasanya dengan membentuk hubungan yang penting dan memberikan hidup mereka untuk orang lain. Kesehatan spiritual tinggi dapat membantu seseorang menghadapi kenyataan hidup, partisipasi pada kehidupan, memiliki harga diri dan dapat menerima kematian sebagai suatu hal yang pasti terjadi dan tidak bisa dihindari¹³.

Berdasarkan dari hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada lansia yang berkunjung ke Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi yang dilakukan secara pendekatan personal antara peneliti dan lansia. Peneliti melakukan wawancara dengan 6 lansia, sejumlah 4 lansia memberikan pernyataan bahwa ia takut kalau memimikirkan kematian dan mengatakan mati itu sakit. Selain itu, lansia bercerita terkait dengan ketakutan setelah melihat tetangga sakaratul mautnya terlihat menderita sekali. Sementara terdapat 2 lansia memberikan pernyataan berbeda bahwa hidup yang dijalani milik Tuhan, jika sudah takdir untuk dipanggil pulang oleh yang maha kuasa akan pasrah, ikhlas karena yang bernyawa pasti akan merasakan yang namanya kematian. Berdasarkan pernyataan dari 6 orang lansia diketahui bahwa 2 diantara 6 lansia yang merasa siap dalam menghadapi kematian dan sejumlah 4 lansia masih merasa takut menghadapi kematian.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema “Hubungan Antara Kesehatan Spiritual Dengan Persiapan Lansia Menghadapi Kematian di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Desa Sidondo 1 Kabupaten Sigi.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara kesehatan spiritual Dengan persiapan lansia

menghadapi kematian di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Desa Sidondo 1 Kabupaten Sigi ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dalam penelitian ini, secara umum bertujuan untuk menganalisis hubungan kesehatan spiritual dengan persiapan lansia menghadapi kematian di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Desa Sidondo 1 Kabupaten Sigi.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi kesehatan spiritual pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Desa 1 Sidondo Kabupaten Sigi.
- b. Teridentifikasi persiapan menghadapi kematian pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Desa Sidondo 1 Kabupaten Sigi.
- c. Teranalisis hubungan kesehatan spiritual dengan persiapan lansia menghadapi kematian di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Desa Sidondo 1 Kabupaten Sigi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan (Pendidikan)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pendidikan khususnya ilmu keperawatan STIKes Widya Nusantara dapat memperkaya ilmu keperawatan khususnya berhubungan dengan informasi tentang kesehatan spiritual dengan persiapan menghadapi kematian pada lansia.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bahwa kesehatan spiritual yang baik dapat membantu lansia untuk siap dalam menghadapi kematian.

3. Bagi Puskesmas Biromaru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tenaga kesehatan agar dapat memberikan asuhan keperawatan secara holistik mencakup kesehatan spiritual dan persiapan lansia untuk menghadapi kematian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Padila. Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Yogyakarta: Nuha Medika; 2013.
2. Kemenkes RI. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017. 2017.
3. Kemenkes RI. Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia. Jakarta: Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan; 2013.
4. Badan Pusat Statistik. Katalog: 4104001. Stat Pendud Lanjut Usia di Indonesia 2019. 2019;xxvi + 258 halaman.
5. Badan Pusat Statistik. Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka Sulawesi Tengah Province in Figures 2020. Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik, editor. Provinsi Sulawesi Tengah: BPS Provinsi Sulawesi Tengah/ BPS Diterbitkan oleh/Published by: © BPS Provinsi Sulawesi Tengah/BPS-Statistics of Sulawesi Tengah Province; 2020. Jumlah Halaman/Number of Pages: lxvi + 750 hal/pag.
6. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Sigi Dalam Angka 2020 Sigi Regency in Figures 2020. BPS Kabupa. BPS Kabupaten Sigi/BPS Statistics of Sigi Regency: UD RIO PALU; 2020. Number of Pages : xxxii + 274 hal/pages.
7. Azizah LM. Keperawatan Lanjut Usia. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2011.
8. Kiik SM, Sahar J, Permatasari H. Peningkatan Kualitas Hidup Lanjut Usia (Lansia) Di Kota Depok Dengan Latihan Keseimbangan. J Keperawatan Indones. 2018;21(2):109–16.
9. Ningsih, R.W & Setyowati S. Hubungan Tingkat Kesepian dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Posyandu Lansia Dusun Karet Yogyakarta. J Keperawatan. 2020;12(1–27).
10. Kholifah SN. Keperawatan Gerontik. Jakarta: Kemenkes RI; 2016.
11. Indriana & Yeniar. Gerontologi dan Progeria. Yogyakarta: Pustaka Fajar; 2012.
12. Ernawati. Kontribusi Kebermaknaan Hidup bagi Sikap Individu terhadap Kematian. Konseling Reli J Konseling Islam. 2014;5(2):293–312.
13. Potter PA, Perry AG. Fundamentals of nursing. 7th ed. Singapore: Elsevier; 2010.
14. Nur Fauziyah, Khairul Huda Simamora Syadiyah Dwi Ningrum S. faktor-faktor penunjang kebahagiaan pada lanjut usia. J Bimbing Konseling Islam. 2020;1:23–32.

15. Naftali AR, Ranimpi YY, Anwar MA. Kesehatan Spiritual dan Kesiapan Lansia dalam Menghadapi Kematian. *Bul Psikol.* 2017;25(2):124–35.
16. Akbar SN. Hubungan psychological well-being dengan kecemasan dalam menghadapi kematian pada lansia di panti werdha budi sejahtera. *J Ecopsy.* 2014;1(4).
17. Asih P, Yuniarsih SM, Hasanah N. Hubungan Kesehatan Spiritual Lansia Dengan Persiapan Menghadapi Kematian. *Semin Nas Keperawatan “Pemenuhan Kebutuhan Dasar dalam Perawatan Paliat pada Era Norm Baru” Tahun 2020.* 2020;
18. Yusuf A, Nihayati HE, Iswari MF, Okviansanti F. Kebutuhan spiritual : Konsep dan aplikasi dalam asuhan keperawatan. Jakarta: Mitra Wacana Media; 2017. 11 p.
19. Yodang. Buku Ajar Keperawatan Paliatif Berdasarkan Kurikulum AIPNI 2015. Jakarta: CV.Trans Info Media.; 2018. 340 p.
20. Kasiati, N. S., & Rosmalawati NWD. Kebutuhan dasar manusia I. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.; 2016. 202 p.
21. Mirwanti R, Nuraeni A. Hubungan kesejahteraan spiritual dengan depresi pada pasien dengan penyakit jantung koroner (PJK). *J Ilm Ilmu-ilmu Kesehat.* 2016;14(1):46–52.
22. Hamid AY. Buku Ajar Aspek Spiritualitas Dalam Keperawatan. jakarta: Widya Medika; 2006.
23. Taylor, C. R., Lillis. C., LeMone, P., dan Lynn P. *Fundamentals of nursing : the art and science of nursing care.* 7th ed. China: Wolters Kluwer Health.; 2011.
24. Underwood L. Ordinary spiritual experience: Qualitative research, interpretive guidelines, and population distribution for the Daily Spiritual Experience Scale. *Arch Psychol Relig.* 2006;28(1):181–218.
25. Permatasari, D., & Pujiyanto A. Hubungan Tingkat Spiritualitas dengan Motivasi Sembuh pada Pasien Kritis di RSUD dr. Moewardi Surakarta. (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro); 2017.
26. Nurhidayati, Lisya Chairani. Makna Kematian Orangtua Bagi Remaja (Studi Fenomenologi Pada Remaja Pasca Kematian Orangtua). *J Psikol UIN Sultan Syarif Kasim Riau.* 2014;10(Juni):33–40.
27. Hidayat K. Psikologis Kematian. Bandung: Mizan Publika; 2014.
28. Harapan, P., Sabrian, F., & Utomo W. Studi fenomenologi persepsi lansia dalam mempersiapkan diri menghadapi kematian. (Doctoral dissertation, Riau University); 2014.

29. Papalia, D.E., Olds, S. W.& Feldman RD. Human development: Perkembangan manusia. Edisi 10, Buku 1. Alih bahasa oleh Brian Marwendy. Jakarta: Salemba Humanika; 2009.
30. Maas, L.M., Buckwalter, K.C. H, L.C.M.D., Reimer, T.T., Titler, M.G. & Specht JP. Asuhan keperawatan gerontik (Renata Komalasari, Ana Lusyana & Yuyun Yuningsih, Penerjemah). Jakarta: EGC; 2011.
31. Harapan, Puspita, Febriana Sabrian and WU. Studi fenomenologi persepsi lansia dalam mempersiapkan diri menghadapi kematian. Doctoral dissertation, Riau University; 2014.
32. Depkes R. Pedoman Pengelolaan Kegiatan Kesehatan di Kelompok Usia Lanjut. Jakarta: Depkes RI, 2016.; 2016.
33. Nasrullah D. Buku Ajar Keperawatan Gerontik jilid 1. Yogyakarta: Deepublish; 2016. 2–3 p.
34. Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. 4th ed. Jakarta: Salemba Medika; 2016.
35. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.; 2017.
36. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. 3rd ed. Jakarta: Rienka Cipta; 2018.
37. Aulia SP. Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Kesiapan Menghadapi Kematian Pada Lansia Di Upt Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru. 2020;13–7.
38. Mawaddah T. Realitas Kehidupan Beragama Islam Para Lansia (Studi Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang). Uin Raden Fatah Palembang.; 2019.
39. Kania D. Kegiatan Bina Keluarga Lansia (BKL) Untuk Kesejahteraan Spiritual Lanjut Usia: Penelitian di Kampung KB RW 07 Kelurahan Cipadung Kulon Kecamatan Panyileukan Kota Bandung. Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung; 2019.
40. Hidayanti E. Model Bimbingan Mental Spiritual. Semarang: LP2M IAIN Walisongo; 2014. 25 16.
41. Andreyanto M. Hubungan Antara Tingkat Spiritual Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Dinas Sosial Surabaya. Doctoral dissertation, stikes hang tuah surabaya; 2019.
42. Kartika RS. Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Spiritual pada Lansia yang Tinggal di Panti Wreda Perandan Padudan Yogyakarta. Doctoral dissertation, Stikes Panti Rapih; 2019.
43. Ardiningtias PI. Psikologi prasangka. Bogor: Ghalia Indonesia; 2012.

44. Sudoyo AW. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. 5th ed. Jakarta: Internal Publisng; 2010.
45. Mahboub M, Ghahramani, F Shamohammadi Z, Parazdeh S. Relationship between daily spiritual experiences and fear of death in hemodialysis patients. *J Biol Todays World*. 2015;3:7–11.
46. Hendrasti N, Mariana R, Fikri HT. Hubungan antara Spiritualitas dengan Kesiapan Lansia dalam Menghadapi Kematian di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin. 2021;14(1):88–96.
47. Abriansyah B. Hubungan Antara Tingkat Spiritual Terhadap Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lansia Di Upt Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar. University Of Muhammadiyah Malang; 2019.
48. Dimas AP. Hubungan Tingkat Spiritual Dengan Kecemasan Lansia Dalam Menghadapi Kematian Di Upt Pstw Kabupaten Magetan. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.; 2018.
49. Parker DW. The relationship between ego integrity and death attitudes in older adults. *Am J Appl Psychol*. 2013;2(1):7–15.